

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pascapersalinan ibu akan memasuki masa nifas atau biasa disebut masa postpartum, yaitu jangka waktu antara lahirnya bayi dan plasenta lepas dari rahim sampai kembalinya organ-organ reproduksi ke keadaan normal seperti sebelum melahirkan. Masa nifas ini berlangsung selama enam minggu. Produksi dan pengeluaran ASI yang tidak lancar pada ibu postpartum dapat menyebabkan kebutuhan bayi tidak terpenuhi secara optimal serta menimbulkan kecemasan pada ibu. Permasalahan tersebut umumnya terjadi akibat kurangnya stimulasi hormon oksitosin setelah persalinan. (Ibrahim, Suciawati, and Indrayani 2021) .

Masalah ASI tidak lancar dapat memberikan dampak negatif bagi ibu maupun bayi. Produksi ASI yang tidak mencukupi menyebabkan kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi secara optimal sehingga dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bayi yang tidak memperoleh ASI secara cukup berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan. Selain itu, ketidakcukupan pemberian ASI juga berhubungan dengan meningkatnya risiko stunting pada anak akibat kurang optimalnya asupan gizi pada awal kehidupan. Pada ibu, kondisi ASI tidak lancar dapat menimbulkan kecemasan, stres, dan menurunkan rasa percaya diri dalam proses menyusui, yang pada akhirnya dapat semakin memengaruhi produksi ASI (Anon

2022).

Menurut WHO (2020) menyebutkan bahwa ketidakcukupan ASI menjadi salah satu penyebab utama kegagalan pemberian ASI pada ibu postpartum. Secara global, sekitar 10-25% ibu menyusui mengalami persepsi ASI tidak lancar, bahkan sekitar 50% ibu yang menghentikan menyusui menyatakan alasan utama adalah produksi ASI yang dirasakan tidak cukup. Ketidاكلancaran Air Susu IBU (ASI) pada ibu post partum masih menjadi masalah kesehatan yang sering ditemukan di Jawa Timur. Hasil studi di Kabupaten Bangkalan menunjukkan bahwa 33,3% ibu nifas mengalami ketidاكلancaran produksi ASI (Shafiatush Shalikhah, Sabar Santoso 2021).

Dari data PMB Farida Hajri Surabaya dalam 3 bulan terakhir, diperoleh jumlah pasien terdapat 10 pasien dengan masalah ketidاكلancaran, pada tanggal 2-25 Agustus 2024 di PMB Farida Hajri sebanyak 5 pasien Postpartum hari pertama mengalami permasalahan pemberian ASI pada bayi diakibatkan karena kurangnya nutrisi, ASI hanya keluar sedikit.

Hasil dari survei Surabaya Jawa Timur terhitung dari tanggal 20 September - 1 Desember 2017 didapatkan 295 pasien Postpartum didapatkan 295 pasien, sementara hasil Observasi yang mengalami rendahnya Produksi ASI (49,4%) di Surabaya (Mutiara et al. 2018). Data Nasional tahun 2020 menyebutkan bahwa ibu yang mengalami gangguan produksi ASI atau ASI tidak lancar sebesar 67% dari seluruh ibu menyusui (SDKI, 2021). Hasil penelitian (Maharani, 2014) menyatakan bahwa alasan menghentikan ASI eksklusif terbanyak adalah bayi tidak puas dengan pemberian ASI saja dan produksi ASI tidak cukup (Khusniyati 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyana et al. 2022) dalam

penelitian ini menggunakan Breastfeeding Self Efficacy – Short Form (BSE-SF) yang terdiri dari 14 item pertanyaan digunakan untuk mengukur efikasi diri menyusui. BSES-SF adalah instrumen yang sangat baik untuk mengukur breastfeeding self-efficacy dan dianggap mampu untuk mengidentifikasi keyakinan diri ibu selama menyusui.

Produksi ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin jumlah ASI yang terendah 2ml dan jumlah ASI yang tertinggi 13ml pada botol pengukur ASI, setelah dilakukan kombinasi pijat oksitosin terdapat perbedaan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah di lakukan kombinasi pijat oksitosin (Suja et al. 2023).

Pijatan oksitosin memberikan rasa nyaman pada ibu setelah mengalami proses persalinan dapat dilakukan selama 2-3 menit secara rutin 2 kali dalam sehari. Melalui pijatan Oksitosin di mulai pada tulang costoe kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan sehingga pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran Produksi ASI, Penurunan produksi dan pengeluaran ASI (Noviyana et al. 2022).

Sehingga perlu di lakukan edukasi tentang pijat oksitosin agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan, seperti kekurangan Gizi, maka salah satu jenis yang di lakukan adalah edukasi pemijatan oksitosin langsung pada pasien post partum dengan masalah asi tidak efektif. Edukasi pemijatan oksitosin bisa di lakukan dengan tenaga Kesehatan dan langsung mampu menyampaikan pesan yang konsisten dan memberikan kesempatan pada pasien untuk mempraktekan secara langsung juga dapat menyampaikan informasi lebih baik di bandingkan dengan media yang berbentuk tulisan, media digital langsung memiliki efek motivasi dalam proses dalam

pembelajaran (Ibrahim et al. 2021)

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Produksi ASI sebelum di lakukan Pijat Oksitosin pada Post Partum di PMB Farida Hajri ?
2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Pijat Oksitosin terhadap ketidاكلancaran ASI ?
3. Bagaimana ketidاكلancaran ASI setelah di lakukan Pijat Oksitosin pada ibu Post Partum di PMB Farida Hajri ?

## **1.3 Tujuan Studi Kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum studi kasus ini adalah menerapkan pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum dalam meningkatkan produksi ASI melalui pendekatan keperawatan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi hasil Produksi ASI pada ibu postpartum sebelum dilakukan Pijat Oksitosin
- b. Mengidentifikasi Penerapan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di PMB Farida Hajri
- c. Mengidentifikasi Produksi ASI pada Ibu Post Partum sesudah penerapan Pijat Oksitosin di PMB Farida Hajri

#### **1.4 Manfaat Studi Kasus**

Manfaat dilakukan penelitian ini untuk menambah pengetahuan penerapan Pijat Oksitosin terhadap ketidaklancaran ASI

##### **1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan Pijat Oksitosin terhadap ketidaklancaran ASI pada Ibu Post Partum sehingga dapat didesikasikan kepada masyarakat dan dunia pendidikan kesehatan

##### **1.4.2 Bagi Responden**

Bagi responden dapat memotivasikan responden dalam penerapan Pijat Oksitosin terhadap ketidaklancaran ASI pada ibu Post Partum dengan baik dan benar

##### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan acuan sebagai gambaran dalam memberikan materi kepada mahasiswa atau calon tenaga keperawatan tentang tindakan yang harus dilakukan penerapan pijat oksitosin terhadap ketidaklancaran asi